

## EVALUASI TERHADAP RELEVANSI, RELIABILITAS, DAN KOMPARABILITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN 'GO PUBLIC' DI BURSA EFEK JAKARTA

IDJANG SUTIKNO  
ARIFIN SABENI  
Universitas Diponegoro

Penelitian ini menguji apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada empat kelompok pemakai laporan keuangan (investor, kreditor, penjamin emisi efek, dan agen penjualan efek). Responden diminta memberi tanggapan mengenai relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan mereka. Sampel penelitian dipilih secara acak terstratifikasi berdasarkan kelompok pemakai laporan keuangan yang secara periodik menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan 'go public' di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk pembuatan keputusan. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang dikirim melalui pos kepada 150 responden. Ada 39 jawaban responden yang dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode statistik *'the match pairs sign test'*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang 'go public' di BEJ cenderung menyajikan informasi informasi yang kurang relevan dan kurang dapat diperbandingkan. Meskipun demikian, laporan keuangan tersebut dinilai pemakai telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan.

**Keywords** : Manfaat informasi, Laporan keuangan, Perusahaan 'go public', Bursa Efek Jakarta.

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang 'go-public' dalam kurun sepuluh tahun terakhir (Utami dan Suharmadi, 1998). Sejalan dengan itu, jumlah laporan keuangan yang disajikan oleh emiten juga semakin meningkat. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan 'go public', diperlukan terutama oleh investor, penjamin emisi, dan agen penjualan efek, untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Agar dapat bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan, suatu laporan keuangan harus disajikan dengan karakteristik kualitatif tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (IAI 1994), menyatakan tujuh kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu laporan keuangan agar bermanfaat untuk pembuatan keputusan, yaitu: (1) relevan, (2) tepat waktu, (3) dapat dimengerti, (4) daya banding, (5) daya uji, (6) lengkap, dan (7) netral.

Penjelasan yang lebih sistematis mengenai karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan dikemukakan oleh FASB (1980) dalam *Statement of Financial Concepts* (SFAC) No. 2. Agar bermanfaat untuk pembuatan keputusan, laporan keuangan harus menyajikan informasi akuntansi yang mempunyai karakteristik kualitatif tertentu, yaitu dapat dipahami (*understandability*) oleh para pemakainya. Dengan perkataan lain, laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi yang dapat dipahami oleh para pemakainya, akan bermanfaat untuk dasar pembuatan keputusan (*decision usefulness*).

Selanjutnya FASB (1980) mengemukakan dua kriteria utama yang harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, yaitu: relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevansi laporan keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) nilai prediktif (*predictive value*), (2) nilai balikan (*feedback value*), dan (3) tepat waktu (*timeliness*). Keandalan laporan keuangan dipengaruhi juga oleh tiga faktor: (1) dapat diuji (*verifiability*), (2) netralitas (*neutrality*), dan menggambarkan apa yang sebenarnya (*representational faithfulness*). Kriteria kualitatif tambahan yang harus dimiliki oleh laporan keuangan, disamping relevan dan dapat diandalkan, informasi akuntansi yang disajikan harus dapat dibandingkan (*comparability*).

Berdasarkan uraian di muka, mengingat pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia, penelitian yang mengevaluasi kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang 'go-public' di pasar modal Indonesia merupakan penelitian yang menarik. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Ketiga variabel tersebut diperlukan untuk meningkatkan manfaat laporan keuangan untuk pembuatan keputusan bagi para pemakainya. Sebagaimana dikemukakan oleh FASB (1980), laporan keuangan harus dievaluasi dalam kaitannya dengan manfaat informasi yang disajikan untuk dasar pembuatan keputusan.

Untuk mengevaluasi manfaat informasi akuntansi, penelitian ini menguji relevansi, reliabilitas (keandalan), dan komparabilitas laporan keuangan, yang difokuskan pada laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang 'go public' di BEJ. Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam pemilihan data, bahwa laporan keuangan perusahaan-perusahaan 'go public' merupakan informasi yang digunakan untuk pembuatan keputusan oleh komunitas pemakai yang relatif lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak 'go public'. Disamping itu, laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang 'go public' dipublikasikan secara periodik untuk umum.

Selanjutnya hasil penelitian ini dibahas dengan sistematika sebagai berikut. Pertama, pembahasan mengenai literatur yang ditelaah sebagai landasan teoretis masalah penelitian. Kedua, uraian mengenai metode-metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: metode pengumpulan dan pemilihan data, variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data. Ketiga, pembahasan mengenai hasil analisis data yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Keempat, pembahasan laporan ini diakhiri dengan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian.

## TELAAH TEORETIS

Laporan keuangan disajikan dengan mempertimbangkan tujuan penggunaannya oleh pemakai. Laporan keuangan agar bermanfaat untuk pembuatan keputusan, seperti yang disebutkan dalam pembahasan di muka, harus menyajikan informasi akuntansi yang dapat dipahami oleh para pemakainya. Ada dua karakteristik kualitatif utama dan satu karakteristik kualitatif tambahan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, yaitu: relevan dan dapat diandalkan. Disamping itu, informasi akuntansi yang disajikan juga harus dapat dibandingkan agar membantu analisis yang diperlukan pemakai dalam pembuatan keputusan (FASB 1980).

Laporan keuangan agar relevan untuk dasar pembuatan keputusan harus disajikan tepat waktu, mempunyai nilai prediktif dan nilai balikan. Relevansi informasi akuntansi dapat ditunjukkan melalui kemampuannya untuk membuat suatu perbedaan pada keputusan yang dibuat oleh pemakai informasi. Keputusan umumnya berkaitan dengan prediksi kejadian masa yang akan datang yang mendasarkan pada analisis kejadian masa lalu dan sekarang. Informasi yang relevan dapat meningkatkan kemampuan prediksi pembuat keputusan. Relevansi informasi untuk pembuatan keputusan juga dipengaruhi oleh waktu penyajian yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Manfaat laporan keuangan, disamping dipengaruhi oleh relevansinya,

juga ditentukan oleh keandalan yang menunjukkan informasi apa yang seharusnya disajikan. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya, harus memberikan gambaran mengenai fenomena perusahaan yang sebenarnya. Artinya, ada kesesuaian antara informasi akuntansi yang disajikan dengan sumber-sumber atau fenomena-fenomena yang seharusnya disajikan. Keandalan suatu informasi memang tidak mudah untuk mengukurnya. Faktor yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan keandalan informasi, selain harus menggambarkan apa yang sebenarnya, juga harus dapat diuji kebenarannya. Informasi yang dapat diuji kemungkinan dapat ditunjukkan dengan tingkat kesesuaian hasil pengujian yang dilakukan diantara penguji yang berbeda dengan menggunakan metode pengujian yang sama.

Netralitas informasi berkaitan dengan dua faktor keandalan tersebut mempengaruhi bermanfaat atau tidaknya suatu informasi. Netralitas dalam hal ini berkaitan dengan implementasi standar akuntansi. Informasi yang dapat diandalkan dipengaruhi juga oleh netralitas dalam pemilihan kebijakan dan metode akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi secara umum, bukan pemakai tertentu (FASB 1978). Artinya laporan keuangan harus disusun secara netral atau tidak memihak pada kelompok pemakai tertentu.

Informasi yang mempunyai nilai balikan dapat menjelaskan fenomena ekonomi suatu perusahaan pada masa yang lalu. Pembuatan keputusan harus disadari sebagai suatu pemilihan alternatif tindakan yang berkaitan dengan masa yang akan datang. Informasi masa lalu dapat digunakan oleh pemakai (pembuat keputusan) untuk memprediksi fenomena pada masa yang akan datang, jika mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Nilai prediktif suatu informasi dan waktu penyampaiannya kepada pembuat keputusan memberikan sinyal yang dapat mengarahkan alternatif-alternatif tindakan apa yang sebaiknya dan kapan akan dilakukan. Pembuatan keputusan, disamping berkaitan dengan masa akan datang yang kondisinya tidak pasti, juga berkaitan dengan penaksiran mengenai hasil dan risiko dari alternatif tindakan yang dipilih. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian, pembuat keputusan memerlukan informasi yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus dapat menggambarkan informasi yang sebenarnya, dapat diuji kebenarannya, dan tidak memihak (netral). Informasi akuntansi yang tidak dapat diandalkan akan menghasilkan keputusan yang bias, sehingga merugikan pemakai yang menaruh kepercayaan terhadap suatu laporan keuangan.

Disamping itu, untuk memberikan informasi tambahan bagi para pemakainya, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat dibandingkan yang antara lain memerlukan konsistensi dalam proses akuntansinya. Suatu keputusan pada dasarnya merupakan hasil kombinasi dari analisis prediktif dan komparatif terhadap informasi yang menjadi dasar pertimbangan para pembuat keputusan. Informasi akuntansi yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan akan lebih bermanfaat jika: (1) dapat dibandingkan dengan informasi lain dari perusahaan

yang sama dalam beberapa periode pelaporan, atau (2) dapat dibandingkan dengan informasi sejenis yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang lain pada periode yang sama. Disamping itu, komparabilitas informasi juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam metode penyajiannya.

Laporan keuangan yang tidak relevan, tidak dapat diandalkan, dan tidak dapat dibandingkan (termasuk konsistensi), menyajikan informasi akuntansi tidak akan memberikan manfaat bagi para pemakainya untuk pembuatan keputusan. Laporan keuangan mempunyai manfaat untuk pembuatan keputusan, jika mengandung informasi yang dapat menjelaskan fenomena-fenomena ekonomi pada masa yang lalu dan yang dapat digunakan untuk memprediksi fenomena pada masa yang akan datang. Informasi akuntansi akan mempunyai nilai yang berarti untuk pembuatan keputusan, jika penyajiannya tepat pada saat dibutuhkan oleh para pemakainya. Kriteria pengungkapan yang cukup dan lengkap dalam hal ini ditunjukkan dengan karakteristik kualitas kandungan nilai informasi yang relevan. Pembuatan keputusan pada dasarnya merupakan pemilihan alternatif tindakan pada masa akan datang yang tidak pasti. Pembuat keputusan dalam hal ini melakukan penaksiran mengenai hasil dan risiko dari alternatif tindakan yang dipilih. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian, pembuat keputusan memerlukan informasi yang dapat diandalkan, yaitu informasi yang memberikan gambaran fenomena yang sebenarnya, dapat diuji kebenarannya, dan tidak memihak (netral). Kriteria pengungkapan yang wajar dan lengkap dalam hal ini, ditunjukkan dengan karakteristik kualitas informasi akuntansi yang dapat diandalkan.

Beberapa penelitian empiris yang menguji manfaat laporan keuangan untuk pembuatan keputusan, menitikberatkan pengujian pada konsep pengungkapan dan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Misal, Morton (1974) yang menguji hubungan antara relevansi laporan keuangan dengan kemampuan informasi akuntansi yang disajikannya dapat dipahami oleh para pemakainya. Hasil penelitian mengindikasikan adanya korelasi positif antara relevansi dan dapat dimengertinya suatu informasi oleh para pemakainya. Jika laporan keuangan dapat dimengerti oleh pemakainya, maka laporan keuangan memiliki tingkat relevansi yang tinggi.

Beaver (1966 dan 1988) menguji manfaat laporan keuangan berdasarkan kemampuannya menyajikan informasi yang memiliki nilai prediktif. Studi terhadap manfaat rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kegagalan usaha menuju kebangkrutan ini menggunakan sampel sebanyak 79 perusahaan yang 'go-public' dan sekelompok pemakai laporan keuangan. Temuan penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Sabeni (1992) mengevaluasi praktik pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang telah 'go-public'. Data dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner kepada para pemakai laporan keuangan, yaitu sejumlah investor institusional (institutional investors) di Australia. Hasil studi tersebut menyatakan bahwa penggunaan konsep pengungkapan cenderung menghasilkan informasi yang relevan dan reliabel, tetapi tidak menghasilkan informasi yang komparabel.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pemilihan dan Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kuisisioner yang dikirim kepada 150 pemakai laporan keuangan perusahaan yang 'go public' di BEJ yang secara periodik menganalisis informasi akuntansi untuk dasar pembuatan keputusan. Responden penelitian dipilih secara acak yang distratifikasi berdasarkan kelompok: investor, kreditor, penjamin emisi, dan agen penjualan efek. Jumlah masing-masing kelompok yang dipilih sebagai sampel ditentukan secara tidak proporsional dari populasinya, karena peneliti tidak mengetahui jumlahnya secara pasti. Dari jumlah kuisisioner yang dikirim, 39 responden mengirimkan kembali jawaban (tingkat respon 26%). Tabel 1 berikut ini menyajikan jumlah kuisisioner yang dikirim kepada dan jawaban dari masing-masing kelompok responden .

### Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yang mengukur: relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas. Instrumen pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti dari peneliti sebelumnya, yaitu: Tee dan Tweddie (1975). Instrumen penelitian ini sebelumnya juga digunakan oleh Widodo (1985) dan Sabeni (1992).

**Relevansi.** Variabel ini mengukur tingkat relevansi informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pendapat para pemakainya. Instrumen pengukur variabel ini berisi enam butir pertanyaan yang masing-masing harus dijawab dengan alternatif jawaban "ya" atau "tidak". Jawaban "ya" pada empat butir pertanyaan (1, 2, 3 dan 4) dan jawaban "tidak" pada dua butir pertanyaan (5 dan 6) menunjukkan relevansi. Demikian pula sebaliknya. Disamping itu, pada setiap butir pertanyaan responden diberi kesempatan untuk memberikan komentar atau keterangan sebagai tambahan penjelasan. Komentar atas jawaban responden dibutuhkan peneliti sebagai pendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

**Reliabilitas.** Variabel ini mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pendapat pemakainya. Instrumen pengukur variabel ini berisi delapan butir pertanyaan yang masing-masing harus dijawab dengan alternatif jawaban "ya" atau "tidak". Jawaban "ya" pada tujuh butir pertanyaan (1, 2, 3, 4, 6, dan 7) dan jawaban "tidak" pada butir pertanyaan 5 menunjukkan reliabilitas. Demikian pula sebaliknya. Disamping itu, pada setiap butir pertanyaan responden diberi kesempatan untuk memberikan komentar atau keterangan sebagai tambahan penjelasan. Komentar atas jawaban responden dibutuhkan peneliti sebagai pendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

**Komparabilitas.** Variabel ini mengukur tingkat komparabilitas (daya banding) informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan

pendapat pemakainya. Instrumen pengukur variabel ini berisi enam butir pertanyaan yang masing-masing harus dijawab dengan alternatif jawaban “ya” atau “tidak”. Jawaban “ya” pada butir pertanyaan 1 dan 5, dan jawaban “tidak” pada empat butir pertanyaan (2, 3, 4, dan 6) menunjukkan reliabilitas. Demikian pula sebaliknya. Disamping itu, pada setiap butir pertanyaan responden diberi kesempatan untuk memberikan komentar atau keterangan sebagai tambahan penjelasan. Komentar atas jawaban responden dibutuhkan peneliti sebagai pendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

**TABEL 1**

**Daftar Jumlah Pengiriman Kuisioner dan Tanggapan Responden Berdasarkan Kelompok Responden**

No	Kelompok Responden	Pengiriman Kuisioner	Tanggapan Responden
1	Investor	40	8
2	Kreditur	40	11
3	Penjamin Emisi	45	10
4	Agan Penjualan/Perantara	25	10
	Jumlah	150	39

Sumber : Data Primer, 1998

**Metode Analisis Data**

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode uji statistik “The Matched Pairs Sign Test” (Bowen dan Starr, 1982). Metode ini digunakan untuk menguji relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas melalui beberapa tahap analisis sebagai berikut:

Pertama, menganalisis jumlah tipe jawaban setiap responden pada masing-masing variabel yang diukur. Setiap variabel mempunyai dua tipe jawaban: (1) relevan – tidak relevan; (2) reliabel – tidak reliabel; dan (3) komparabel – tidak komparabel. Misal, setiap responden mempunyai kemungkinan jumlah tipe jawaban atas enam butir pertanyaan variabel relevansi antara tipe relevan dan tipe tidak relevan sebagai berikut: 1 – 5, 2 – 4, 3 – 3, 4 – 2, atau 5 – 1.

Kedua, memberi tanda +, - atau 0 pada setiap jawaban responden berdasarkan kombinasi jumlah tipe jawaban, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tanda + diberikan jika jumlah tipe jawaban relevan, reliabel, dan komparabel lebih besar dari jumlah tipe jawaban tidak relevan ( tidak reliabel atau tidak komparabel)

2. Tanda - diberikan jika jumlah tipe jawaban relevan (reliabel atau komparabel) lebih kecil dari jumlah tipe jawaban tidak relevan (tidak reliabel atau tidak komparabel)
3. Tanda 0 diberikan jika jumlah tipe jawaban relevan (reliabel atau komparabel) sama dengan jumlah tipe jawaban tidak relevan (tidak reliabel atau tidak komparabel)

Ketiga, menjumlahkan tanda +, -, dan 0 berdasarkan kombinasi jumlah tipe jawaban semua responden pada setiap variabel penelitian.

Keempat, berdasarkan jumlah tanda (kecuali tanda 0) dilakukan pengujian signifikansi pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan rumus pengujian sebagai berikut:

$$Z = \frac{p - p}{\sigma p} ; p = \frac{(p \times q)}{n} ; \sigma p = \frac{k}{n}$$

dalam hal ini,

$$\begin{aligned} p \text{ dan } q &= \text{probabilitas terjadinya tanda + atau -} \\ n &= \text{jumlah data (sampel)} \\ k &= \text{jumlah tanda +} \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Jumlah Tanda

Tahap analisis data seperti yang diuraikan sebelumnya, mencakup: (1) menganalisis jumlah tipe jawaban setiap responden pada masing-masing variabel, (2) memberi tanda +, - atau 0 berdasarkan perbandingan jumlah tipe jawaban setiap responden, (3) menjumlahkan tanda seluruh jawaban responden pada setiap variabel, (4) menguji signifikansi. Tabel 2 menyajikan hasil analisis penjumlahan tanda pada setiap variabel yang merupakan hasil analisis tahap ketiga. Hasil tersebut, sebagai contoh, dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 39 responden yang menjawab 6 butir pertanyaan mengenai relevansi, ada 22 responden yang menyatakan jawaban "ya" lebih besar dibandingkan yang menjawab "tidak" Sebaliknya yang memberikan jawaban "tidak" lebih besar daripada jawaban "ya" sebanyak 12 responden. Sisanya, ada 5 responden menjawab "ya" atau "tidak" yang sama jumlahnya. Demikian juga cara penjelasan hasil analisis jawaban responden atas pertanyaan mengenai reliabilitas dan komparabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### Pengujian Signifikansi

Selanjutnya setelah menganalisis penjumlahan tanda, dilakukan pengujian signifikansi untuk menentukan relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas

informasi akuntansi yang diterima oleh pemakai. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian signifikansi yang cara penghitungannya telah dikemukakan di muka. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi (tabel 3), dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan-perusahaan 'go public' di BEJ dinilai oleh pemakainya menyajikan informasi akuntansi yang tidak relevan, tidak dapat dibandingkan, tetapi dapat diandalkan untuk dasar pembuatan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang 'go public' dinilai menyajikan informasi akuntansi yang tidak relevan untuk pembuatan keputusan para pemakainya. Relevansi, seperti yang telah dibahas sebelumnya, dipengaruhi oleh tiga faktor: nilai balikan, nilai prediktif, dan tepat waktu penyajiannya. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar responden dalam keterangannya menyatakan bahwa laporan keuangan yang diterimanya, meskipun dinilai memiliki nilai balikan dan nilai prediktif, tetapi umumnya disajikan tidak tepat waktu (terlambat). Kandungan informasi akuntansi di dalamnya menjadi tidak relevan untuk dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan responden, karena keterlambatan waktu penyampaiannya. Bahkan ada kecenderungan dari sebagian besar responden yang harus aktif meminta laporan keuangan dari perusahaan emiten.

TABEL 2

## Hasil Analisis Penjumlahan Tanda

Tanda	Variabel		
	Relevansi	Reliabilitas	Komparabilitas
Positif (+)	22	26	23
Negatif (-)	12	6	12
Nol (0)	5	7	4
Jumlah sampel (n)	34	32	35

TABEL 3

## Hasil Pengujian Signifikansi

Variabel	Nilai Z	Keterangan
Relevansi	1.7143	Tidak signifikan
Reliabilitas	3.5355	Signifikan
Komparabilitas	1.8589	Tidak signifikan

Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

Informasi lain yang diperoleh dari data penelitian adanya harapan responden agar emiten dapat menerbitkan laporan keuangan dalam jangka waktu paling lama tiga bulan setelah tanggal tutup buku.

Penilaian sebagian besar responden terhadap aspek reliabilitas adalah bahwa laporan keuangan perusahaan yang 'go public' di BEJ telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan. Penilaian ini kemungkinan berkaitan dengan jawaban sebagian besar responden yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang diterimanya umumnya telah diaudit oleh akuntan publik dengan opini wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan opini tersebut, menurut penilaian responden, telah menyajikan informasi akuntansi yang sebenarnya, dapat diuji, dan netral. Fenomena ini juga menunjukkan kepercayaan responden terhadap integritas, independensi, dan profesionalitas akuntan publik.

Berdasarkan hasil analisis data, laporan keuangan yang diterima responden menghasilkan informasi akuntansi yang tidak komparabel. Pemakai laporan meskipun masih dapat memanfaatkannya untuk dasar pembuatan keputusan, informasi akuntansi yang tidak komparabel dapat mengurangi akurasi keputusan yang dibuat. Dalam hal tertentu, informasi akuntansi yang tidak komparabel kemungkinan dapat menyesatkan pembuat keputusan. Menurut keterangan sebagian besar responden, mereka sering mengalami kesulitan membuat perbandingan dua atau lebih laporan keuangan, yang antara lain disebabkan oleh beberapa faktor: (1) belum adanya rasio industri di Indonesia yang dapat dipakai sebagai acuan dalam perbandingan, (2) penggunaan format penyajian dan pemberian nama akun yang berbeda. Sebagian responden juga menyatakan, bahwa beberapa laporan keuangan emiten menyajikan informasi yang masih kurang jelas dan tidak konsisten. Misal adanya perubahan metode akuntansi yang tidak atau kurang ada penjelasan mengenai alasan perubahannya.

Standar pelaporan keuangan yang diatur dalam SAK memang masih bersifat umum, tidak mengatur standar pelaporan keuangan setiap jenis industri. Misal, karena belum ada standar pelaporan keuangan untuk perusahaan *real estate*, para pemakai laporan keuangan perusahaan *real estate* mengalami kesulitan dalam menganalisis antara laporan keuangan perusahaan *real estate* yang satu dengan yang lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di muka, ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan berikut ini.

1. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang 'go public' di BEJ meskipun telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan, tetapi informasinya tidak relevan dan tidak komparabel untuk pembuatan

keputusan para pemakainya. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan waktu penyampaiannya. Pembuatan keputusan berkaian dengan pemilihan alternatif tindakan pada masa yang akan datang. Penentuan waktu atau kapan suatu tindakan harus dilakukan merupakan dimensi penting dalam pembuatan keputusan. Informasi akuntansi meskipun mempunyai nilai balikan dan nilai prediktif, kemungkinan menjadi tidak relevan untuk pembuatan keputusan jika terjadi keterlambatan waktu penyampaiannya.

2. Informasi akuntansi yang disajikan juga cenderung tidak komparabel karena beberapa alasan, antara lain: ketersediaan rasio industri, ketidakkonsisten-an format penyajian dan istilah-istilah yang digunakan. Daya banding informasi kemungkinan dapat mengurangi akurasi keputusan yang dibuat pemakai.
3. Reliabilitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang 'go public' di BEJ, menurut penilaian responden yang berlandaskan pada pertimbangan bahwa sebagian besar laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik. Informasi akuntansi di dalamnya, oleh karena itu telah menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tidak memihak, dan dapat diuji kebenarannya. publik memang memiliki informasi yang dapat dipercaya. Sebanyak 66 % dari jumlah responden menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan emiten sudah diaudit oleh akuntan publik dan mendapatkan opini wajar tanpa syarat. Oleh karena itu, informasinya telah menggambarkan hasil operasi pada periode yang bersangkutan, netral, dan dapat diverifikasi.

## Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya ketentuan atau peningkatan efektivitas penerapan ketentuan yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan dan sanksi kepada perusahaan-perusahaan yang 'go public' di BEJ.
2. Kewajiban audit laporan keuangan emiten oleh kantor akuntan publik, sebaiknya juga dilakukan review oleh Pemerintah atau organisasi profesi akuntan publik terhadap laporan keuangan auditan.
3. Perlu dikaji kemungkinan untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memberikan arah dan pedoman untuk format penyajian laporan dan penggunaan istilah yang baku, sehingga dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan yang 'go public' di BEJ.
4. Perlu dikembangkan pada penelitian-penelitian berikutnya yang menguji relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas informasi akuntansi, seperti halnya penelitian ini, terutama pada aspek metodologi penelitian.

## REFERENSI

- Accounting Principles Board, Statement No. 4., 1970. *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*. AICPA.
- Australian Accounting Research Foundation (AARF), ED No. 42A, 1987.. *The Objective of Financial Reporting*.
- Australian Accounting Research Foundation (AARF), ED No. 42B. *Qualitative Characteristics of Financial Information*. 1987.
- Barton, A.D. 1982. *Objective and Basic Concept of Accounting* Australian Accounting Research Foundation.
- Belkaoui, A., 1992, *Accounting Theory*, Harcourt Brace Jovanovich, Inc., USA.
- Bowen, E.K. and Starr, M. K., 1982, *Basic Statistic for Business and Economics*, McGraw-Hill, Inc., Tokyo, Japan.
- Beaver W. and Demski, R. 1966. "Financial Ratios as Predictors of Failure", *Journal of Accounting Research*, Supplement.
- Beaver W. 1968. "Market Prices, Financial Ratios, and the Prediction of Failure". Financial Ratio as Predictors of Failure", *Journal of Accounting Research*, Autumn.
- Financial Accounting Standard Board, Statement of Financial Accounting Concept No. 1, November 1978, *Objectives of Financial Reporting By Business Enterprises*.
- Financial Accounting Standard Board, Statement of Financial Accounting Concept No. 2, May, 1980, *Qualitative Characteristic of Accounting Information*
- Hendriksen, E.S., 1990, *Accounting Theory*, Fourth Edition, Richard D. Irwin, Inc., Homewood, Illinois.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso and Weygandt, 1992, *Intermediate Accounting*, Eight Edition, John Wiley and Son, USA.
- Sabeni, A. 1992. *The Full Disclosure Concept As a Support for The Quality of Accounting Information*. A Master Honours Thesis. The University of Wollongong. Australia.